

## Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Indah Noer Ashfarina<sup>1</sup>, Soedjarwo<sup>2</sup>, Dewie Tri Wijayati W<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; indah21017@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; soedjarwo@unesa.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; dewiewijayati@unesa.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Early Childhood Education; Implementation; Independent Curriculum</p>	<p>This is a polemic that is often felt by schools, including early childhood teachers, at every turn of the curriculum. There are three alternative options in its implementation. To provide an understanding related to the essence and how to prepare an independent curriculum, it is important to do this research. This type of research is qualitative research. The research location is defined as the place where the research is carried out. The research was conducted in kindergarten Al Ibrah Gresik and kindergarten Sunrise proclamation Gresik. The research instruments used were interviews, observation and documentation studies. The results showed that the independent curriculum goes hand in hand with the concept of independent learning proclaimed by the Minister of Education and culture. In preparing the independent curriculum that needs to be considered is the basic framework and structure of the curriculum. The purpose of National Education is related to the profile of Pancasila students, namely (1) Faith, fear of God Almighty and noble character; (2) independent; (3) work together; (4) global Diversity; (5) critical reasoning; (6) creative. National standards of Education as a reference and framework that has been translated in the curriculum structure, learning principles, and assessment and learning outcomes. In the independent curriculum, the curriculum structure contains intracurricular activities to strengthen the profile of Pancasila students. There are learning achievements that must be achieved in accordance with three elements, namely (1) religious and ethical values; (2) identity; (3) the basics of literacy, mathematics, science, technology, engineering, and art.</p>
<p><b>Article history:</b></p> <p>Received 2023-05-08 Revised 2023-06-30 Accepted 2023-08-08</p>	

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Indah Noer Ashfarina

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; indah21017@mhs.unesa.ac.id

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah program pembinaan bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. Melalui jalur pendidikan

formal, nonformal, maupun informal, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jalur formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Roudlatul Athfal (RA), atau program lain yang sederajat. Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk pendidikan nonformal lain yang setara digunakan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di Indonesia, evolusi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penulisan ulang kurikulum yang terus berkembang dalam kurun waktu tertentu. Bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh perubahan sejak kemerdekaannya, melanjutkan tradisi inovasi kurikulum (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Rencana, tujuan, dan sumber belajar semuanya masuk dalam kurikulum, ini termasuk strategi pengajaran yang akan menjadi model bagi guru untuk mengikuti pencapaian tujuan dan sasaran pembelajaran secara efisien dan efektif. Kurikulum berasal dari kata Yunani "*Curir*" yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu" jika ditinjau dari segi etimologi. Konsep kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau penghargaan lain di bidang pendidikan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "merdeka" dapat berarti salah satu dari tiga hal: Mandiri (bebas dari perbudakan, penjajahan, dan penindasan lainnya); Bebas dari persyaratan tidak mengandalkan orang lain atau pihak tertentu, menurut (Nofia, 2020). (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016). Hamka mempercayai (Setiawan, 2016), kata Ada tiga dimensi dari kata "kemerdekaan": 1) Bebas berarti bersedia membuat, menyarankan, dan mengatur hal-hal baik yang disukai orang; 2) Kebebasan berpikir atau mengungkapkan pikiran, termasuk larangan, pemotongan, kritik, dan advokasi kesalahan; 3) Kebebasan spiritual dan tanpa rasa takut. Menurut pandangan Hamka, belajar mandiri mensyaratkan mengatasi segala bentuk ketakutan, mewujudkan kebebasan untuk mengungkapkan pikiran, dan menumbuhkan kemauan dan semangat. Oleh karena itu Ki Hajar Dewantara menyebut sekolah itu sebagai taman siswa, menggambarkannya sebagai lingkungan yang ramah dan menyenangkan tanpa rasa takut. Alhasil, Bapak Pendidikan kita adalah orang pertama yang memperkenalkan gagasan belajar mandiri. Contoh pembelajaran mandiri antara lain pembelajaran kritis, berkualitas, ekspres (cepat), efektif, aplikatif, progresif, aktual, dan faktual. Siswa yang belajar secara mandiri akan selalu bersemangat, penuh harapan, kreatif, dan mau bereksperimen. Mereka tidak pernah berhenti mencari informasi baru. Kelompok siswa ini percaya bahwa makan makanan yang bergizi itu sama menyenangkannya dengan membaca buku yang bermanfaat (Herbert et al., 2005). Mereka harus menghadapi kesulitan belajar, mereka selalu ingin bisa, dan mereka tidak bergantung pada aturan, orang tua, guru, atau sekolah mereka. Kemanapun mereka pergi, mereka menjadi orang yang menyenangkan, berpengaruh, dan berguna.

Rangka memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, setiap guru dituntut untuk mengikuti berbagai kegiatan. Kegiatan guru meliputi topik-topik sebagai berikut: Menghadiri sekolah, mengelola proses pembelajaran, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian, dan mendukung kegiatan lainnya. Kegiatan pengembangan keprofesian adalah kegiatan guru yang menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keterampilan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan secara keseluruhan dan lingkungan pendidikan pada khususnya (Grahandika & Wijayati, 2021). Urgensi implementasi program kurikulum merdeka belajar ditunjukkan dari keberhasilan para guru dan peserta didik yang bisa menciptakan sebuah kerja sama dalam mensukseskan pembelajaran. Hasil penelitian Djadmiko Hermanu pada tahun 2003 dalam Jurnalnya dengan judul Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret Pendidikan Usia Dini kita (Perspektif Seni) membuktikan bahwa dengan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan anak usia dini seharusnya lebih memperhatikan perkembangan karakteristik peserta didik bukan berfokus pada pemberian materi yang memberatkan dan tidak sesuai dengan usia siswa. Karena anak usia mulai dari 0 sampai 6 tahun membutuhkan banyak bimbingan dan pendidikan mengenai dasar-dasar kehidupan, pengenalan diri, dan lingkungan.

Selanjutnya implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, juga diungkapkan penelitian terdahulu (Kariadinata & Abdurahman, 2012) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Program ini penting dilakukan di sekolah karena masih minimnya skill peserta didik, sehingga pihak sekolah memberikan kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Berikutnya penelitian yang dengan judul Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. Bahwa Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat diperhatikan bahwa pendidikan pada usia muda dianggap sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan karakter seseorang serta menentukan masa depannya. Lebih penting lagi kebebasan belajar yang juga meliputi kegiatan sehari-hari seperti dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan harian, bagaimana bertindak dengan tepat, berbicara dengan baik, mengembangkan karakter individu yang santun dan memiliki kasih sayang kepada orang-orang di sekitarnya, dan menjalankan tanggung jawab dengan menetapkan norma-norma untuk pengembangan karakter dan perilaku yang baik, serta nilai-nilai dasar dan kebaikan (Dewi Niswatul Fithriyah, Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, & Fiki Dzakiyyatul Aula, 2022).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan di TK Al Ibrah Gresik menggambarkan beberapa observasi penulis, hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum sangatlah penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Di sini penulis menemukan fenomena yang mana beberapa lembaga pendidikan ada yang masih memakai kurikulum lama, sehingga jika dibiarkan seperti itu dan tidak ada inovasi maka membuat pembelajaran tidak bisa berkembang. Uniknya di TK Al Ibrah, para guru mengajar dengan cara menyesuaikan karakteristik anak atau kemampuan anak tersebut. Begitu juga dengan literasi, tidak semua anak sama, ada yang baru bisa mengenal huruf dan ada juga yang sudah bisa membaca. Maka dari itu adanya kurikulum merdeka belajar yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah TK Al Ibrah Gresik sangat mempermudah pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar di TK Al Ibrah Gresik ini diterapkan sejak angkatan pertama di kecamatan Gresik. Harapannya dari penelitian yang saya susun ini agar bisa dijadikan bahan evaluasi ataupun inovasi oleh ustadz dan ustadzah dari TK Al Ibrah Gresik agar bisa berkembang lebih maju (Rifatul, 2023). Begitulah TK Al Ibrah dengan inovasinya sehingga bisa menjadi salah satu TK favorit di Gresik ini. Alasan peneliti meneliti di TK Al Ibrah Gresik karena saya mempunyai saudara yang menyekolahkan anaknya di TK Al Ibrah. Lalu testimoni dari saudara saya dan beberapa wali murid mengenai hasil belajar di TK Al Ibrah itu bagus dan signifikan perkembangannya. Maka dari itu pantaslah jika TK Al Ibrah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kota Gresik. Dan setelah saya terjun untuk observasi ternyata sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka jelaslah hal tersebut yg memotivasi saya untuk melakukan penelitian ini.

Kurikulum merdeka memiliki sejumlah keunggulan, kata Menteri Nadiem. Diantaranya yakni, akan berkonsentrasi pada materi dasar dan tahapan pengembangan kompetensi siswa, kurikulum ini akan lebih sederhana dan mendalam. Guru akan mengajar sesuai dengan kemajuan dan prestasi siswa, kemudian sekolah dapat mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Di TK Al Ibrah Gresik penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan yaitu lebih relevan dan interaktif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk secara aktif menyelidiki masalah dunia nyata seperti kesehatan, lingkungan, dan masalah lain yang membantu mengembangkan karakter. Peneliti pernah mendengar pesan dari seorang guru yaitu "Kita harus

menyadari bahwa guru itu seperti petani dan murid itu seperti benih, maka dengan kemampuan kita merawat benih dengan baik, maka benih yang kita tanam akan tumbuh dengan berkualitas," Kami berharap dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, kami dapat memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menghasilkan siswa yang dapat bersaing di masa depan. Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Al Ibrah Gresik menggunakan konsep belajar sambil bermain dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan siswa. Dijelaskan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menggunakan kurikulum Merdeka memiliki banyak ruang untuk bereksperimen sesuai kebutuhan siswanya.

Pendidikan Indonesia yang semakin berkualitas, kebebasan belajar merupakan sebuah revolusi. Kurikulum dapat disesuaikan dengan berbagai cara dengan kebebasan. Guru diberikan kebebasan sebagai hak untuk memasukkan kearifan lokal siswa dan kebebasan berpikirnya sendiri sehingga siswa dapat berpikir sendiri dan tidak dikuasai oleh pemikiran yang dangkal. Guru diberi kebebasan untuk menentukan yang terbaik bagi tingkat kompetensi dan minat anaknya, dan lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru sebagai hasil belajar mandiri. Hal ini dilakukan untuk membebaskan otak dan peluang ekonomi anak bangsa masa depan ketika mereka memasuki dunia kerja (Dwi Efiyanto, 2021) Menurut Mendikbud R.I dalam (Hendri, 2020) Kebebasan berpikir adalah "Kebebasan Belajar". Nadiem A. Makarim mendefinisikan belajar mandiri sebagai kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif serta kebebasan berinovasi. Ini berarti bahwa siswa, guru, dan sekolah dapat belajar dan mempersiapkan pembelajaran dengan cara mereka sendiri.

Pemerintah Indonesia diwajibkan oleh pembukaan UUD 1945 untuk mendidik masyarakat tentang sejarah dan budaya negara. Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945 mengarahkan pemerintah untuk mengembangkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang menumbuhkan kebanggaan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia pada setiap warga negara Indonesia agar menjadi manusia seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi landasan hukum dan filosofis bagi pelaksanaan kebijakan kemandirian belajar, kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif dalam lingkungan guru serta siswa bebas belajar dan mempersiapkan pelajaran, merupakan perwujudan amanat tersebut (Rohman, 2020).

Pendidikan saat ini memiliki terlalu banyak beban birokrasi yang terlalu berbelit. Sistem pendidikan sedang direvitalisasi oleh Merdeka belajar untuk membangun kompetensi dan membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan bagi anak-anak. Merdeka belajar menekankan pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat pada siswa, kurikulum, dan nilai-nilai. Merdeka belajar membuat kurikulum berbasis kompetensi dengan fokus pada karakter dan soft skill, serta belajar menyajikan asesmen formatif berbasis portofolio pada kategori sistem asesmen (Kemdikbud, 2020). Menurut (Butarbutar, 2020) Pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap sekolah atas kurikulumnya, pertanyaannya adalah bagaimana sekolah menanggapi kebijakan ini dengan mempraktekkannya sesuai dengan tujuan sekolah. Sedangkan dalam penelitian hendri (Hendri, 2020). Kemerdekaan dimaknai dengan kebebasan. Masalah pendidikan saat ini yang banyak dari kita hadapi adalah kebiasaan berkelanjutan dari upaya pengekanan. Karena masih diatur oleh peraturan yang mengikat, siswa dan guru tidak memiliki otonomi yang cukup untuk menentukan arah keterampilan belajar dan mengajarnya. Hasil studi literatur sherly dalam (Mustafa, 2020) Perubahan kurikulum sekolah dan pembelajaran perlu dilakukan untuk mewujudkan program kebebasan belajar, otonomi sekolah, transformasi manajemen pendidikan nasional, dan manajemen pendidikan daerah (Nunu, 2017). Menurut (Ngasa, Wardoyo, & -, 2022) dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar ini jika dilakukan secara profesional maka akan mengasah kecerdasan emosional bagi setiap yang menjalankan. Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Khan et al. (2019) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami fenomena emosional. Sedangkan menurut Mulyasari (2018) Kecerdasan adalah kapasitas untuk penguasaan diri atau kekuatan.

Saat ini mulai dijumpai dari para siswa maupun guru yang merasakan kenyamanan menjalani kurikulum merdeka belajar. Guru bebas memilih format, pengalaman, dan materi penting yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Sementara itu, peserta didik diberikan ruang seluas-luasnya untuk mengekspresikan individualitasnya. Terlepas dari karakter atau riwayat keluarga, semua anak memiliki akses yang sama terhadap peluang kurikulum merdeka untuk tumbuh dan berkembang. Adanya kurikulum merdeka belajar ini diharapkan pendidik bisa menarik semangat baru untuk para peserta didik agar bisa kembali mengukir prestasi dan kemajuan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan di TK Al Ibrah Gresik dan TK Matahari Terbit Proklamasi Gresik penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)".

## 2. METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan objeknya, terutama untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan aspek-aspek pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan metode kuantitatif. (Saryono, 2010). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna. Landasan teori berfungsi sebagai pedoman agar penelitian lebih fokus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, landasan teori ini berguna untuk membahas hasil penelitian serta memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian.

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat di mana penelitian dilaksanakan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Al Ibrah Gresik dan TK Matahari Terbit Proklamasi Gresik. Alasan pemilihan lokasi ini ialah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang memiliki kesempatan dan ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Gresik sebagai sekolah penggerak. Adapun alokasi waktu penelitian ini yaitu mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Dalam waktu tersebut peneliti memungkinkan untuk melakukan penelitian observasi, dokumentasi, wawancara dan lain sebagainya yang kemudian menjadi hasil penelitian ini dan disimpulkan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian data di kelompokkan ke dalam kategori-kategori yang menjabarkan unit-unit data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2011). Menurut (Milles & Huberman, 2014) metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan verifikasi sebagai langkah terakhir. Pengujian keabsahan data akan dilakukan dengan uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, member check dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2011:383).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan di TK Al Ibrah Gresik menggambarkan beberapa observasi penulis, hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa implementasi kurikulum sangatlah penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Di sini penulis menemukan fenomena yang mana beberapa lembaga pendidikan ada yang masih memakai kurikulum lama, sehingga jika dibiarkan seperti itu dan tidak ada inovasi maka membuat pembelajaran tidak bisa berkembang. Uniknya di TK Al Ibrah, para guru mengajar dengan cara menyesuaikan karakteristik anak atau kemampuan anak tersebut. Begitu juga dengan literasi, tidak semua anak sama, ada yang baru bisa mengenal huruf dan ada juga yang sudah bisa membaca. Maka dari itu adanya kurikulum merdeka belajar yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah TK Al Ibrah

Gresik sangat mempermudah pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belajar di TK Al Ibrah Gresik ini diterapkan sejak angkatan pertama di kecamatan Gresik. Harapannya dari penelitian yang saya susun ini agar bisa dijadikan bahan evaluasi ataupun inovasi oleh ustadz dan ustadzah dari TK Al Ibrah Gresik agar bisa berkembang lebih maju (Rifatul, 2023). Begitulah TK Al Ibrah dengan inovasinya sehingga bisa menjadi salah satu TK favorit di Gresik ini.

Urgensi implementasi program kurikulum merdeka belajar ditunjukkan dari keberhasilan para guru dan peserta didik yang bisa menciptakan sebuah kerja sama dalam mensukseskan pembelajaran. Hasil penelitian Djadmiko Hermanu pada tahun 2003 dalam Jurnalnya dengan judul Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret Pendidikan Usia Dini kita (Perspektif Seni) membuktikan bahwa dengan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan anak usia dini seharusnya lebih memperhatikan perkembangan karakteristik peserta didik bukan berfokus pada pemberian materi yang memberatkan dan tidak sesuai dengan usia siswa. Karena anak usia mulai dari 0 sampai 6 tahun membutuhkan banyak bimbingan dan pendidikan mengenai dasar-dasar kehidupan, pengenalan diri, dan lingkungan.

Saat ini mulai dijumpai dari para siswa maupun guru yang merasakan kenyamanan menjalani kurikulum merdeka belajar. Guru bebas memilih format, pengalaman, dan materi penting yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Sementara itu, peserta didik diberikan ruang seluas-luasnya untuk mengekspresikan individualitasnya. Terlepas dari karakter atau riwayat keluarga, semua anak memiliki akses yang sama terhadap peluang kurikulum merdeka untuk tumbuh dan berkembang.

**Tabel 1.** Fokus Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Sumber Data dan Informasi</b>
Pemetaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Perencanaan Kurikulum	1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di TK Al Ibrah Gresik?	Kepala Sekolah Wakil Bidang kurikulum
		2. Bagaimana karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD?	
		3. Modul ajar apa saja yang digunakan untuk pembelajaran di PAUD?	
	Pelaksanaan Kurikulum	4. Bagaimana mengembangkan modul ajar di PAUD?	
		1. Bagaimana mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran di satuan PAUD?	Kepala Sekolah Waka Bagian Kurikulum
		2. Model-model pembelajaran apa sajakah yang dapat dipergunakan di satuan PAUD?	Guru Kelas
		3. Apa pergantian ini tidak terlalu cepat? Kesannya seperti "Ganti Menteri Ganti Kurikulum".	Wali Murid
	Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan	4. Apa yang perlu orang tua siapkan ketika satuan pendidikan anak mereka menerapkan Kurikulum Merdeka?	
		1. Apa dampak positif dan negatif pembelajaran kurikulum merdeka belajar?	Kepala Sekolah Waka bagian Kurikulum
		2. Mengapa Kurikulum Merdeka dijadikan opsi? Mengapa tidak langsung ditetapkan untuk semua sekolah?	Guru Kelas
		3. Bagaimana Kurikulum Merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan?	

Paradigma pembelajaran yang berbeda seperti daerah, pelosok, dan pusat diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Tidak diragukan lagi, pendekatan pembelajaran PAUD berupaya melakukan inovasi di sejumlah bidang yang berkaitan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki model inovasi pembelajaran yang sesuai untuk memajukan bidang-bidang tertentu dari perkembangan anak. Anak usia dini berbeda dengan anak yang lebih tua darinya dalam beberapa hal, oleh karena itu diperlukan strategi atau teknik pengajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran anak usia dini. Dua strategi tersebut adalah pendekatan BCCT (Beyond Center and Circle Time) dalam lingkaran dan strategi yang berpusat pada waktu. pada pendidikan anak-anak.

Guna mencapai tujuan, manajemen melibatkan upaya untuk mengatur, mengendalikan, dan / atau mengarahkan interaksi pendidikan antara siswa, instruktur, dan lingkungan. Administrasi kurikulum pendidikan anak usia dini, sementara itu, memerlukan administrasi yang efektif dan efisien 1834 *Journal on Education*, Volume 05, No. 02 Januari-Februari 2023, hal. 1826-1840 dari kumpulan sumber daya instruksional yang harus dipelajari anak-anak untuk mengalami perkembangan sebaik mungkin. Akibatnya, salah satu komponen kunci dari sebuah lembaga pendidikan adalah manajemen kurikulum. Prinsip dasar manajemen kurikulum, secara garis besar, adalah mendorong instruktur untuk menciptakan dan terus meningkatkan teknik pembelajaran sambil mengarahkan proses pembelajaran yang lancar dengan tolok ukur untuk pencapaian tujuan siswa. Dalam kurikulum merdeka ketika dikaitkan dengan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013), capaian pembelajaran (CP) memiliki posisi seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar. Pada rumusannya, CP melebur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Satu hal lagi yang menjadi karakteristik bahwa CP merupakan capaian akhir di fase pondasi (TK B) atau saat anak didik selesai belajar pada satuan PAUD. (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021) Tiga elemen utama yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni adalah lingkup capaian perkembangan di PAUD.

Tiga elemen utama ini merupakan hasil elaborasi dari aspek-aspek perkembangan yang sebelumnya ada dalam kurikulum 2013 yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosialemosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang lain yang berhubungan dengan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah memahami berkaitan dengan Capaian Pembelajaran (CP) maka satuan PAUD menentukan tujuan pembelajaran untuk setiap elemen CP yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dengan tetap mempertahankan visi dan misi satuan PAUD, profil pelajar Pancasila, karakteristik anak didik, serta karakteristik lokal dan budaya setempat. Langkah selanjutnya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tahapan ini para pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuaian berdasar pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah dibuat pada kurikulum operasional sekolah diturunkan menjadi tujuan kegiatan harian atau mingguan. Pendidik bisa memilih mau membuat RPP Mingguan atau Harian saja disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan kelas. Pada intinya, rencana harian atau mingguan harus bersifat sederhana dan pendidik memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak dalam proses bermain sambil belajar (N. M. Y. Sutrisno., 2022).

Hal penting yang juga harus diperhatikan adalah Perencanaan yang telah dibuat ini hanya bersifat rencana dan bisa berubah untuk mengakomodasi minat dan ide anak. Anak dilibatkan dalam penentuan topik. Meskipun topik berubah, tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dimana perubahan topik ini bisa dicatat dalam asesmen harian. (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021) Ada beberapa prinsip asesmen yang perlu dipahami dalam kurikulum merdeka yaitu: (1) Asesmen merupakan bagian yang terpaduan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi yang holistik pada pendidik sebagai bahan kajian umpan balik, anak didik, dan orang tua agar bisa menjadi pijakan dalam menemukan strategi pembelajaran selanjutnya; (2) Rancangan dan pelaksanaan asesmen disesuaikan dengan fungsi asesmen adanya keleluasaan agar bisa menentukan Teknik dan waktu pelaksanaan asesmen sehingga

tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien; (3) Rancangan pada asesmen bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya sehingga bisa memberikan gambaran berkaitan dengan kemajuan belajar atau kekurangan anak sehingga bisa menentukan Langkah selanjutnya; (4) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik yang disusun bersifat sederhana dan informatif, sehingga bisa memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan karakter dan kompetensi yang telah dicapai oleh anak, serta menjadi dasar untuk menentukan strategi tindak lanjutnya; (5) hasil asesmen juga digunakan oleh anak didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021)

Penyusunan kurikulum merdeka pada satuan PAUD memiliki proses dan struktur yang jelas. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek telah memberikan pilihan bagi setiap satuan PAUD untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai versi bergantung dengan kesiapan masing-masing satuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Sebenarnya, kurikulum 2013 tidak sepenuhnya langsung berubah dan hilang unsur-unsurnya pada kurikulum merdeka. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan istilah lain tetap memiliki keterkaitan dengan kurikulum 2013. Ada penyederhanaan dan hal baru yang lebih sederhana dan menarik dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka akan selalu dikaitkan dengan tiga elemen Capaian Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Kurikulum merdeka ini sesuai dengan konsep merdeka bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan anak didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Tidak mudah memang beralih dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru (S. Sutrisno & Prastiwi, 2023). Namun perubahan ini dilakukan sebagai upaya penyempurnaan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidikan anak usia dini pada TK Al Ibrah Gresik, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.

#### REFERENSI

- Dewi Niswatul Fithriyah, Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, & Fiki Dzakiyyatul Aula. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173–180. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.275>
- Dwi Efiyanto. (2021). Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK. *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*, 1–83.
- Grahandika, G., & Wijayati, D. T. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Organizational Citizenship Behavior, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1349–1359. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1349-1359>
- Herbert, S., Kotsiras, N., Buckingham, H., Eckstein, A., Hall, P., Munt, J., ... Scheffer, J. (2005). *Education Training Committee: Final Report on the Inquiry into the Suitability of Pre-Service Teacher Training in Victoria*. Melbourne.
- Kariadinata, R., & Abdurahman, M. (2012). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka



Setia.

- Milles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, 4(3), 437–452. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Ngasa, G. J., Wardoyo, D. T. W., & -, S.-. (2022). Manajemen Strategi Boarding School di SMAK Seminari St. Yohanes Paulus Ii Labuan Bajo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4056>
- Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>
- Nunu, S. (2017). Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Katalogis*, 146–158.
- Rifatul, A. (2023). *Interview Kepala Sekolah TK Al Ibrah Gresik*. Gresik.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawan, A. (2016). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 23(1), 130–140. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5581>
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno., N. M. Y. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS: journal of education*, 5(1), 30–44.
- Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.550>

